



Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning melalui Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Rice Priani^{1*}, Asri Wahyuni Sari², Samsiarni³

¹²³Universitas PGRI Sumatera Barat

*E-mail: ricepriani55@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks prosedur. Penelitian menggunakan metode eksperimen. Rancangan yang dipilih adalah posstest-Only Control design. Subjek penelitian adalah 62 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Instrumen penelitian terdiri atas tes unjuk kerja keterampilan menulis teks prosedur dan RPP terkait. Prosedur penelitian adalah pelaksanaan pretes keterampilan menulis teks prosedur sebelum perlakuan, pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur melalui model problem based learning berbantuan media gambar berseri, dan postes keterampilan menulis teks prosedur. Untuk mendeskripsikan model problem based learning berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur dianalisis menggunakan prosedur statistik inferensial parametrik yakni uji t sampel dan uji t samapel berpasangan. Hal ini dilakukan karena semua diasumsikan memenuhi syarat normal dan syarat homogen. Pertama, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir tanpa menggunakan problem based learning berbantuan media gambar berseri berkualifikasi cukup (C). Kedua, keterampilan menulis teks prosedur yang menggunakan model problem based learning berbantuan media gambar berseri menghasilkan kualifikasi baik (B). Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model problem based learning berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur.

Kata Kunci: model problem based learning, media gambar berseri, menulis teks prosedur, metode eksperimen

The Effect of Using Problem Based Learning Models through Serial Picture Media toward Procedure Text Writing Skills

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of the use of problem based learning learning models assisted by picture series media on procedural text writing skills. The study used experimental methods. The design chosen is the posttest-Only Control design. The research subjects were 62 class XI students of SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. The research instrument consisted of a performance test of writing procedure text skills and related lesson plans. The research procedure was the implementation of the pre-test of writing procedural text skills before treatment, the implementation of the learning of procedural text writing skills through a problem-based learning model assisted by the serial image media, and the post-test of the procedural text writing skills. To describe the problem based learning model assisted by serial image media in learning writing skills, the procedure text was analyzed using a parametric inferential statistical procedure, namely the sample t test and paired sample t test. This is done because all are assumed to meet the normal and homogeneous conditions. First result, the skills of writing procedural texts for class XI students of SMA Negeri 1 Ranah Pesisir without using problem based learning with the help of serial images with sufficient qualifications (C). Second result, the skill of writing procedural text using a problem based learning model with the aid of serial image media resulted in a good qualification (B). Third result, there is a significant effect of using a problem based learning model with serial image media in learning procedure text writing skills.

Keywords: problem based learning model, serial image media, writing procedure text, experimental method

Submitted
15/10/2022

Accepted
15/10/2022

Published
25/11/2022

Citation	Priani, Rice; Sari, Asri Wahyuni; & Samsiarni. 2022. Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. <i>Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 6, November 2022, 711-721</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.203 .
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

Rice Priani, Asri Wahyuni Sari, Samsiarni, November 2022, 711-721

PENDAHULUAN

Banyak model pembelajaran telah, sedang, dan diyakini akan dikembangkan oleh para ahli pendidikan dan pengajaran melalui berbagai eksperimen. Model itu ada yang bersifat khusus dan ada pula yang universal yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran. Di antara model pembelajaran itu adalah model problem based learning berbantuan media gambar berseri. Widiasworo (2018:189) mengatakan model problem based learning sering disebut dengan pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan proses pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran. Peserta didik dihadapkan pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian.

Pembelajaran berbasis masalah sangat berkaitan dengan realitas kehidupan nyata peserta didik sehingga peserta didik belajar tidak hanya wilayah pengetahuan, tetapi juga mengalami dan merasakan. Menurut Shoimin (2016:129-130), Esemadkk. (2007:169), Kusumastuti (2013:63) model pembelajaran problem based learning ini melatih dan mengembangkan kemampuan para siswa untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Selanjutnya menurut Trianto (2017:63) model problem based learning mengacu kepada pembelajaran mutakhir lainnya. Pembelajaran yang dimaksud seperti pembelajaran berdasarkan proyek, pembelajaran berdasarkan pengalaman, pembelajaran autentik, dan pembelajaran bermakna. Pembelajaran ini semua sama-sama berakar dengan adanya masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tegasnya, model problem based learning ini merupakan suatu model pembelajaran berbentuk suatu masalah yang tujuannya agar

siswa dapat mencari solusi dengan berpikir kritis untuk memecahkan masalah.

Menurut hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI, pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan model problem based learning berbantuan media gambar berseri belum pernah dilakukan termasuk untuk mencapai tujuan terampil menulis teks prosedur.

Berdasarkan uraian di atas, model Problem Based Learning berbantuan media gambar berseri menarik perhatian untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Tujuan utama penelitian untuk menambah variasi model pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur. Berdasarkan batasan masalah di atas, dirumuskan 3 masalah penelitian yakni:

- 1) Bagaimanakah keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir tanpa menggunakan model problem based learning berbantuan media gambar berseri?
- 2) Bagaimanakah keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir dengan menggunakan model problem based learning berbantuan media gambar berseri?
- 3) Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir?

Tujuan penelitian ini selaras dengan masalah. Pertama, untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir tanpa menggunakan model problem based learning berbantuan media gambar berseri. Kedua, untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir dengan menggunakan model problem based learning



berbantuan media gambar berseri. Ketiga, untuk mendeskripsikan pengaruh model problem based learning berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.

SMA Negeri 1 Ranah Pesisir dipilih karena mempertimbangkan banyak aspek. Aspek utama adalah kesediaan manajemen sekolah untuk dapat memberikan izin pelaksanaan eksperimen penggunaan model ini terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur.

Aspek lain adalah kemudahan untuk mengakses tempat penelitian baik dari prospektif letak kampus maupun tempat tinggal dengan tempat penelitian. Teks merupakan sebuah wacana yang berbentuk lisan dan tulisan. Hal ini dapat dikuatkan dengan adanya teori-teori para ahli sebagai berikut. Priyatni (2014:65) mengemukakan bahwa teks merupakan proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dalam konteks situasi tertentu pula. ketika menyusun teks untuk tujuan tertentu, berarti kita melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan kita gunakan agar pesan tersampaikan secara tepat. Tidak hanya itu, teks juga dikatakan apabila kita merangkai kata-kata untuk mengomunikasikan gagasan atau makna sebenarnya. Hal ini tidak jauh berbeda dengan pengertian teks yang diungkapkan Mahsun (2014:1) dan Ramadania (2016:228) bahwa teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan dalam kegiatan sosial baik lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap. Teks juga merupakan realisasi sistem nilai, norma sosial, proses sosial dengan tujuan sosialnya. Jadi dapat dikatakan bahwa teks adalah suatu hasil karya tulis yang timbul dari proses sosial yang melibatkan norma sosial dan sistem nilai pada tujuan sosial tertentu dalam konteks situasi tertentu pula.

Teks merupakan suatu bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam konteks tertentu. Teks juga diklasifikasikan menjadi dua

jenis, hal ini akan diperjelas oleh Mahsun (2014:15-17) yang menyatakan bahwa dua jenis teks tersebut yaitu, teks tunggal genre mikro dan teks majemuk makro. Adapun teks yang tergolong pada genre tunggal mikro adalah dongeng, mite, fabel, cerita personal, cerita sejarah, sejarah dan sebagainya. Jenis teks yang tergolong dalam genre majemuk makro teks-teks naskah akademik seperti, teks usul penelitian (proposal), skripsi, tesis, disertasi, artikel dan abstrak. Teori yang relevan dengan subbab teks prosedur meliputi (a) pengertian teks prosedur (b) struktur teks prosedur (c) kaidah kebahasaan teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu hal langkah demi langkah yang tepat secara berurut sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dikuatkan oleh Mahsun (2014:30) yang menyatakan bahwa teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur juga berisikan suatu pengamatan ataupun percobaan tentang mengerjakan suatu hal.

Teks prosedur memiliki struktur yang membangun. Adapun struktur teks prosedur yang dikemukakan oleh Kosasih (2014:68) yaitu: pengantar yang berisi tujuan berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan; langkah-langkah pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu; penutup. Struktur teks prosedur berikutnya juga dikemukakan oleh Priyatni (2014:87), Dalman (2014:17) yaitu: judul, pengantar yang menyatakan tujuan penulisan, bahan atau alat untuk melakukan prosedur, dan prosedur atau tahapan dengan urutan yang benar. Teks prosedur juga memiliki kaidah kebahasaan yang mengatur efektifnya kalimat dalam penyusunan teks prosedur. Suherli, (2017:20) mengemukakan ciri-ciri kebahasaan terbagi atas beberapa poin yaitu sebagai berikut. Pertama, menggunakan banyak kata kerja perintah

(imperatif), yaitu kata kerja yang dibentuk dengan akhiran –kan, -i, dan partikel –lah. Kedua, menggunakan banyak kata teknis yang berkaitan dengan topik bahasa. Ketiga, menggunakan banyak konjungsi dari partikel yang bermakna penambahan. Keempat, menggunakan banyak pernyataan persuasif. Kelima, menggunakan gambaran terperinci tentang benda dan alat yang dipakai.

Selanjutnya Priyatni, (2014:89) memaparkan ciri kebahasaan teks prosedur terbagi menjadi tiga. Pertama, menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan. Kedua, menggunakan kata yang menunjukkan perintah. Ketiga, menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi. Kemudian menurut Mulyadi dkk, (2016:239-240) ciri-ciri kebahasaan teks prosedur terbagi atas lima bagian sebagai berikut. Pertama, banyak dijumpai kalimat perintah. Kedua, adanya pemakaian kata kerja imperatif. Ketiga, menggunakan konjungsi temporal atau kata penghubung. Keempat, adanya kata-kata yang menyatakan urutan langkah-langkah kegiatan. Kelima, banyak menggunakan keterangan cara.

Penelitian tentang menulis teks prosedur sudah banyak dilakukan. Berikut ini ditampilkan 2 penelitian itu walau ada yang tidak menggunakan model yang sama. Nazar, (2018) “Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA N 3 Padang”. Dalam penelitian tersebut terdapat tiga kesimpulan sebagai berikut. Pertama, sebelum (pretest) menggunakan model pembelajaran discovery learning memperoleh nilai rata-rata cukup. Kedua, sesudah (posttest) menggunakan model discovery learning, memperoleh nilai rata-rata baik. Ketiga, model pembelajaran discovery learning terdapat pengaruh yang signifikan. Melvianus, (2019) “Pengaruh Model Pembelajaran Silent Demonstrasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks

Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Budi Murni 3 Medan”. Pada penelitian ini terdapat tiga kesimpulan sebagai berikut. Pertama, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Budi Murni Medan sebelum menggunakan model Silent Demonstrasi nilai siswa cukup (C). Kedua, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Budi Murni 3 Medan sebelum menggunakan model Silent Demonstrasi sesudah memperoleh nilai rata-rata baik (B). Ketiga, menulis teks prosedur sesudah menggunakan model demonstrasi terdapat pengaruh yang signifikan. Nurhidayati, (2016) “Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Pariaman”. Pada penelitian ini terdapat tiga kesimpulan sebagai berikut. Pertama, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Pariaman sebelum menggunakan model Problem Based Learning Berbantuan media gambar berseri nilai, siswa cukup (C). Kedua, keterampilan, menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Pariaman sebelum menggunakan model Problem Based Learning Berbantuan media gambar berseri sesudah memperoleh nilai rata-rata baik (B). Ketiga, menulis teks prosedur sesudah menggunakan model Problem Based Learning Berbantuan media gambar berseri terdapat pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya dirumuskan hipotesis. Selaras dengan masalah, disajikan 3 hipotesis di bawah ini. Pertama, H_0 = keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir tanpa menggunakan model problem based learning berbantuan media gambar berseri berkategori rendah, memperoleh nilai rata-rata 64,78 dengan kualifikasi 56-65% yaitu cukup (C). H_0 diterima jika thitung pada sig yang dihasilkan pada derajat kebebasan (dk) = n-1 lebih besar dari nilai 0,05. H_1 = keterampilan menulis teks



prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir tanpa menggunakan model Problem Based Learning Berbantuan media gambar berseri berkategori tidak rendah. H_1 diterima jika thitung pada sig yang dihasilkan pada derajat kebebasan ($dk = n-1$) sama atau lebih kecil dari nilai 0,05. Kedua, $H_0 =$ keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir dengan menggunakan model problem based learning berbantuan media gambar berseri berkategori tinggi, memperoleh nilai rata-rata 76,34 dengan kualifikasi 76-85% yaitu baik (B). H_0 diterima jika thitung pada sig yang dihasilkan pada derajat kebebasan ($dk = n-1$) lebih besar dari nilai 0,05. $H_1 =$ keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media gambar berseri berkategori tidak rendah. H_1 diterima jika thitung pada sig yang dihasilkan pada derajat kebebasan ($dk = n-1$) sama atau lebih kecil dari nilai 0,05.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah posttest only control design. Di awal pertemuan dilakukan menulis pada kelas kontrol. Pertemuan kedua dan ketiga pada kelas eksperimen adalah pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur yang menggunakan model problem based learning berbantuan media gambar berseri. Akhir pertemuan adalah postes keterampilan menulis teks prosedur terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, Sumatera Barat.

Penelitian dilakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Penelitian berlangsung di awal semester ganjil 2021/2022 dengan jumlah siswa 62 orang. Sampel ditarik secara purposive sampling. Instrumen penelitian jenis pertama adalah tes unjuk kerja keterampilan menulis teks prosedur. Siswa diminta menulis teks prosedur.

Instrumen kedua, RPP, isinya petunjuk tentang cara menulis teks prosedur melalui model problem based learning berbantuan media gambar berseri.

Data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen keterampilan menulis teks prosedur dianalisis menggunakan prosedur statistik inferensial parametrik. Prosedur yang sesuai dengan masalah penelitian adalah uji t.

Populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang berasal dari kelompok kelas 3 kelas paralel di kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan 2 kelompok sampel dari beberapa kelompok populasi. Kelompok sampel-1 dijadikan sebagai kelompok kontrol dan kelompok sampel-2 dijadikan sebagai kelompok eksperimen.

Penentuan 2 kelompok sampel dari banyak kelompok populasi dipilih atas dasar hasil prates. Dari 8 kelas paralel hanya 3 kelas yang berhasil dikumpulkan data prates keterampilan menulis teks prosedur. Hasil prates yang paling rendah ditetapkan sebagai kelompok eksperimen sedangkan hasil prates yang paling tinggi dijadikan sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini memiliki beberapa instrumen. Instrumen yang dimaksud:

- 1) tes keterampilan menulis teks prosedur;
- 2) RPP pembelajaran keterampilan menulis menggunakan model problem based learning;
- 3) ringkasan bahan ajar keterampilan menulis teks prosedur;
- 4) media gambar berseri.

Pertama, tes keterampilan menulis teks prosedur. Tes ini disusun mengikuti proses penyusunan tes sehingga menghasilkan kisikisi tes. Berdasarkan kisikisi tes pula disusun tes keterampilan menulis teks prosedur. Tes hanya 1 nomor dengan topik tes selaras dengan gambar. Para siswa diminta menulis struktur orietasi yang berisi definisi tentang topik tes. Setelah itu, para

siswa diminta menulis bahan dan alat yang selaras dengan topik. Akhirnya, siswa diminta menulis proses dari sampai dengan akhir tentang prosedur untuk melakukan suatu kegiatan sesuai dengan gambar berseri sebagai media.

Kedua, RPP pembelajaran keterampilan menulis menggunakan model problem based learning. Perangkat ini sangat diperlukan karena berguna sebagai pedoman baik dari segi proses maupun isi pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur.

Ketiga, ringkasan bahan ajar keterampilan menulis teks prosedur. Bahan ajar terfokus kepada struktur teks prosedur yang dikembangkan mengikuti model problem based learning berbasis media gambar berseri.

Keempat, media gambar berseri. Gambar berseri dibuat di kertas A4 yang dicetak dan atau dikemas menyatu dengan ringkasan bahan ajar keterampilan menulis teks prosedur untuk kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, Provinsi Sumatera Barat.

Data keterampilan menulis teks prosedur diolah atau diskor untuk menghasilkan data mentah berupa angka. Penskoran dilakukan menurut struktur teks prosedur mencakup indikator ketepatan dan kelengkapan prosedur berdasarkan gambar berseri. Selain itu, penskoran juga didasarkan kepada kepaduan paragraf per struktur teks prosedur yakni:

- 1) struktur orientasi;
- 2) struktur bahan dan alat;
- 3) struktur proses.

Semua indikator ini menghasilkan skor ekspektasi. Skor maksimal sebesar 62 dan skor minimal sebesar 10.

Keterampilan menulis teks prosedur dipilah menjadi 5 kualifikasi berdasarkan nilai baku persen. Kualifikasi yang dimaksud:

- 1) < 56,00 persen : kurang
- 2) 56,00-65,00 persen : cukup
- 3) 66,00-75,00 persen : lebih dari cukup

- 4) 76,00-86,00 persen : baik
- 5) >86,00 persen : amat baik

TEMUAN

1. Hasil Belajar untuk Kelas Kontrol

Butir di atas mengandung gagasan keterampilan menulis teks prosedur di kelas kontrol; pembelajaran konvensional tanpa menggunakan model problem based learning menggunakan media gambar berseri di kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Mean yang diraih oleh para anggota sampel di kelas kontrol ini sebesar 63,03%. Persentase ini termasuk dalam kualifikasi Cukup (C) yang berada pada rentangan 56-65%. Nilai baku persen ini berasal dari mean data mentah sebesar 39,08. Itulah hasil yang dicapai oleh para anggota sampel kelompok kontrol yang didasarkan kepada statistik deskriptif.

Secara statistik inferensial, data keterampilan menulis untuk kelompok kontrol, menghasilkan nilai $t = 0,94$ pada sig. 0,926 dengan mean dugaan 39,08 (63,03%). Dengan demikian, sig. = 0,926 > 0,05 pada $df = 25$ (Gambar-1). Oleh karena itu, H_0 diterima yang bermakna nilai mean observasi 39,08 sama dengan nilai mean dugaan 39 (62,90%). Nilai ini sebagaimana disebutkan di awal masuk dalam kualifikasi cukup.

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
konvensional	26	39,08	4,156	,815

One-Sample Test

	Test Value = 39			
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
konvensional	,941	25	,926	,077

Gambar-1
 Print-out Keterampilan Menulis Teks Prosedur untuk Kelompok Kontrol via SPSS



2. Hasil Belajar untuk Kelas Eksperimen

Butir di atas bergagasan keterampilan menulis teks prosedur di kelas eksperimen; pembelajaran menerapkan model problem based learning menggunakan media gambar berseri di kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Mean yang diraih oleh kelompok eksperimen ini sebesar 83,13%. Persentase ini termasuk dalam kualifikasi baik (B) yang berada pada rentangan 76-85%. Nilai baku persen ini berasal dari mean data mentah sebesar 51,54. Itulah hasil penghitungan menurut statistik deskriptif.

Menurut statistik inferensial, data keterampilan menulis teks prosedur untuk kelompok eksperimen menghasilkan ukuran statistik inferensial sebagai berikut:

- 1) nilai $t = 2,016$
- 2) sig. 0,055
- 3) mean dugaan 50 (80,65%)

Berdasarkan data angka itu maka diperoleh nilai sig. = 0,055 > 0,050 (Gambar-2). Oleh karena itu, H_0 diterima yang bermakna nilai mean observasi 51,54 sama dengan nilai mean dugaan yakni 50. Nilai keterampilan menulis teks prosedur ini sebagaimana disebutkan di awal masuk dalam kualifikasi baik.

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pbl	26	51.54	3.891	.763

	Test Value = 50			
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
pbl	2.016	25	.055	1.538

Gambar-2
Print-out Keterampilan Menulis Teks Prosedur untuk Kelompok Eksperimen via SPSS

3. Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri

Butir di atas diadakan untuk menjawab masalah ketiga artikel ini. Bagaimanakah pengaruh model problem based learning berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir?

Sesuai dengan uraian di struktur metode yang merupakan struktur kedua, rumusan masalah penelitian di atas dijawab melalui prosedur uji t sampel berpasangan. Uji t jenis ini menggunakan mean atau rata-rata pembandingan untuk dikonsultasikan dengan mean observasi yakni mean hasil penelitian. Menurut hasil penghitungan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh (Gambar-3):

- 1) nilai $t = -29,696$
- 2) sig. 0,00
- 3) nilai $df = 25$

Berdasarkan data angka di atas maka diperoleh nilai sig. 0,00 < 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak. Maknanya, 2 mean keterampilan menulis teks prosedur secara signifikan dinyatakan berbeda. Tafsirannya, model based learning berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, Sumatera Barat. Tafsiran ini dibuat atas dasar mean keterampilan menulis teks prosedur melalui pembelajaran menggunakan model problem based learning berbantuan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pembelajaran konvensional tanpa menggunakan model problem based learning berbantuan media gambar berseri di kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, Sumatera Barat.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	konvensional	39.08	26	4.156	.815
	pbl	51.54	26	3.891	.763

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	konvensional - pbl	-12.462	2.140	.420	-13.326	-11.597	-29.696	25	.000

Gambar-3
 Print-out Uji t Sampel Berpasangan Data Keterampilan Menulis Teks Prosedur via SPSS

DISKUSI

Hasil penelitian eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan model problem based learning berbantuan media gambar berseri terhadap pembelajaran keterampilan menulis berpengaruh secara signifikan. Hasil ini memang dapat dimaklumi karena model pembelajaran ini berpandu kepada media gambar berseri. Melalui gambar berseri itu para siswa dapat dengan mudah mengikuti alur kejadian yang termuat di dalam gambar. Dengan kata lain, media berperan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teksprosedur melalui model problem based learning. Peran media ini memang sudah dinyatakan oleh berbagai pihak ekspet seperti (Arsyad, 2007:13), Usman & Asnawir (2002:26).

Penelitian eksperimen ini tidak memisahkan besaran hasil belajar yang dapat dicapai jika model pembelajaran itu tidak mengikutsertakan gambar berseri. Sebaliknya juga, penelitian eksperimen ini tiga juga memisahkan model problem based learning ketika menggunakan gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur.

Di antara anggota sampel kelompok eksperimen masih djumpai beberapa siswa termasuk dalam kualifikasi cukup. Rendahnya kualifikasi ini disebabkan oleh struktur kebahasaan seperti struktur kalimat dalam paragraf yang masih belum tepat.

Keterampilan menulis teks prosedur yang berkualifikasi cukup pada kelas kontrol diperoleh dari pembelajaran yang menggunakan model konvensional yang juga menggunakan media konvensional. Media yang dimaksud adalah papan tulis.

Rendahnya hasil belajar keterampilan menulis teks prosedur yang menggunakan model konvensional tanpa media gambar berseri di kelompok kontrol cenderung disebabkan oleh media konvensional itu sendiri. Proses yang ditulis oleh para anggota sampel dalam teks prosedur itu relatif tidak sistematis yang tidak sesuai dengan prinsip penulisan yang runtut.

SIMPULAN

Pertama, tingkat keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah



Pesisir tanpa menggunakan model problem based learning berbantuan media gambar berseri termasuk dalam kualifikasi cukup (C).

Kedua, tingkat keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir dengan menggunakan model problem based learning berbantuan media gambar berseri termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Ketiga, penggunaan model problem based learning berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir berpengaruh positif dibandingkan dengan penggunaan model dan media konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: FBSS UNP.
- Alfianika, Ninit. 2016. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Deepublish dan STKIP PGRI Sumbar Press.
- Arikunto, Suharsimi . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jaarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atep Sujana, D. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dalman. 2014. *Kemampuan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmwati, U. 2014. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Ragam Teks*. Solo: Intan Pariwara.
- Esema, David; Evi Susari, Evi; Kurniawan, Daniel 2012. Problem Based Learning. *Jurnal Satya Widya, Volume 28, Nomor 2. Desember 2012: 167-173*.
- Kusumastuti, Martha Vita. 2013. Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Berbanuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 01 Ampel Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Salatiga: Prodi PGSD, FKIP, Universitas Kristen Satyawacana.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Melvianus. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Silent Demonstrasi terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Budi Murni 3 Medan. *Pendistra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sstra, Volume 2, Nomor 1, 46-55*.
- Nazar, M. 2018. Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Padang.
- Nurhidayati. 2016. Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Pariaman.
- Nurjamal, Daeng; Sumirat, Warta; Darwis, Riadi. 2013. *Terampil Berbahasa: Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Kreatif*. Padang: UNP Press.



- Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana & Achmad Rivai. 2009. *Media Pembelajaran (Penggunaan dan pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tizen, Ella Farida. 2008. Gambar Berseri Sebagai Media Pembelajaran. [Online]. tersedia: <http://suaraguru.wordpress.com/2015/03/gambar-berseri.html> [6 maret 2015]
- Usman, M. Basyirudin & Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Editor: Abdul Halim. Jakarta: Ciputat Pers.
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.